

Nama : DIAR LESTARINI, S.Pd.
Instansi : SMP NEGERI 1 KARANGLEWAS
Surel : 201503761911@guruku.id /
diarlestarini22@guru.smp.belajar.id
Jenjang / Kelas : SMP/9
Topik/Tema Pembelajaran: TEKS CERITA PENDEK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Karanglewas
Kelas/Semester	: IX/Ganjil
Tema	: Teks Cerita Pendek
Sub Tema	: Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra (unsur intrinsik) dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar
Pembelajaran ke	: Pertama
Alokasi Waktu	: 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menentukan pengertian cerpen dengan benar.
- Peserta didik dapat menjelaskan ciri umum cerpen dengan benar.
- Peserta didik mendata unsur-unsur pembangun karya sastra (unsur intrinsik) dalam teks cerpen dengan benar.
- Peserta didik dapat menyimpulkan unsur pembangun (unsur intrinsik) dari sebuah cerpen dengan benar.

B. METODE PEMBELAJARAN, ALAT/MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Metode/Model : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan
/Discovery Learning
- Alat/media : Papan tulis, Spidol, Kertas peraga
- Sumber belajar : Buku guru dan buku siswa kelas IX serta Internet

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam, syukur, sapa, cek suhu badan, cek kehadiran , berdoa dan literasi• Melakukan tepuk PPK• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang apa yang akan diperoleh dengan mempelajari materi unsur intrinsik sebagai pembangun karya sastra dalam teks cerpen• Guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilakukan
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memahami unsur pembangun karya sastra yang terdapat dalam buku siswa, peserta didik dapat bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.• Melalui PTM siswa menyimak penjelasan materi yang sulit dari guru.• Secara kelompoki peserta didik mengerjakan LKPD menelaah unsur pembangun karya sastra berupa cerpen berjudul “Untuk Sahabatku”• Membahas hasil telaah melalui tanya jawab dan bimbingan guru.• Guru menguatkan setiap jawaban yang dibuat peserta didik.• Peserta didik mengerjakan soal pengetahuan unsur-unsur pembangun karya sastra (unsur intrinsik) dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar dalam bentuk soal pilihan ganda.• Guru dan peserta didik megkomunikasikan hasil dari soal tersebut dan memberikan umpan balik.

Kegiatan Penutup

- Guru membimbing siswa membuat simpulan materi.
- Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik.
- Guru dan peserta didik berkomunikasi tentang kendala yang dihadapi selama pelajaran dan mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas.
- Guru selalu mengingatkan protokol kesehatan
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Sikap : observasi selama pembelajaran
- Pengetahuan : tes tertulis dan penugasan
- Keterampilan : Penilaian portopolio secara langsung

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Ari Driyaningsih, S.Pd.,M.Pd.
NIP.197301211999032004

Karanglewas, 2 januari 2002
Guru Mata Pelajaran

Diar Lestarini S.Pd.

LAMPIRAN 1

Materi Pengetahuan

Unsur –Unsur Pembangun Cerita Pendek

Pengertian Cerpen Menurut Para Ahli

Berikut pendapat para ahli mengenai penjelasan tentang cerpen.

1. Sumardjo dan Saini

Cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi, tetapi bisa saja terjadi kapanpun serta dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek dan singkat.

2. Menurut KBBI

Cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut.

3. Nugroho Notosusanto dalam Tarigan

Cerpen atau cerita pendek yaitu sebuah cerita yang panjang ceritanya berkisar 5000 kata atau perkiraan hanya 17 hlm kuarto spasi rangkap serta terpusat pada dirinya sendiri.

4. Hendy

Cerpen ialah suatu karangan yang berkisah pendek yang mengandung kisah tunggal.

5. Aoh. K.H

Cerpen merupakan salah satu karangan fiksi yang biasa disebut juga dengan kisah prosa pendek.

6. J.S. Badudu

Cerpen merupakan cerita yang hanya menjurus serta terfokus pada satu peristiwa saja.

7. H. B. Jassin

Menurut pendapat H. B. Jassin, cerpen ialah sebuah cerita yang singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian, serta penyelesaian.

Ciri-Ciri Cerpen

1. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel
2. Sebuah cerpen memiliki umlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata
3. Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari
4. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja.
5. Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya.
6. Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca.
7. Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.
8. Biasanya hanya 1 kejadian saja yang diceritakan.
9. Memiliki alur cerita tunggal dan lurus.
10. Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang membentuk cerpen dari dalam cerita itu sendiri. . Unsur intrinsik meliputi

1. *Tema*: gagasan utama yang menjadi dasar cerita jalannya cerita pendek.
2. *Alur/Plot*: tahapan urutan jalannya cerita pendek. Mulai dari pengenalan, konflik, klimaks, penyelesaian.
3. *Setting*: meliputi latar/tempat, waktu, suasana yang terlihat pada cerita pendek.
4. *Tokoh*: pelaku yang ada dalam cerita pendek. Setiap tokoh mempunyai watak tersendiri.
5. *Penokohan*: sifat dari tokoh yang tercermin dari perilaku, sikap, ucapan, pikiran ,dan pandangannya terhadap suatu hal dalam cerita. Ada 2 mode penokohan:
 - *Metode Analitik*: menggambarkan sifat tokoh yang ada dalam cerita secara langsung. Contoh nya: pemalu, penakut, pembohong.

- *Metode Dramatik*: menggambarkan sifat tokoh digambarkan secara tidak langsung dengan menggambarkan fisik, percakapan, dan reaksi tokoh lain.
6. *Sudut Pandang*: cara pandang yang digambarkan oleh pengarang dalam suatu kejadian yang terjadi dalamnya. Sudut pandangnya:
- Sudut pandang orang pertama: Ada pelaku utama dan sampingan.
Pelaku utama: “aku” akan menjadi pusat perhatian.
Pelaku sampingan: “aku” muncul hanya muncul dalam pengantar dan penutup cerita.
 - Sudut pandang orang ketiga: ada serbatahu dan pengamat.
Serbatahu: sudut pandang “dia”, pengarang atau narator mengetahui segala hal yang berhubungan dengan tokoh “dia”.
Pengamat: pengarang hanya menggambarkan apa yang dirasakan, dialami, dilihat, dan dipikir oleh seorang tokoh.
7. *Amanat*: pesan moral yang disisipkan pengarang dalam cerpen supaya pembaca dapat menyerap pesan di dalamnya.

Langkah-langkah menentukan unsur-unsur pembangun teks cerpen

- a. membaca teks cerpen
- b. mendata tema, alur/plot, setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat sebagai unsur intrinsik

Cara Menentukan Karakter Tokoh

Untuk menggambarkan sifat atau karakter tokoh, penulis menggunakan dua tekni yaitu:

1. Teknik Analisis, teknik ini yaitu teknik penggambaran karakter tokoh yang diceritakan langsung oleh penulis.

Contohnya:

Rendi adalah anak kelas 12. Dikelasnya ia terkenal sebagai anak yang tampan

dan memiliki penampilan yang rapi. Ia berkulit putih dan memiliki rambut hitam lurus, tak heran jika dia menjadi idola di sekolahnya.

2. Teknis Dramatis, teknik ini yaitu teknik penggambaran karakter tokoh melalui deskripsi tertentu misalnya melalui karakter fisik dan perilaku, sistem linguistik, lingkungan, cara berpikir dan gambaran tokoh lain.

Contohnya:

“Yaampun Tya, coba liat kesana! Itu kan Wahyu anak baru di kelas IPA 2. Ternyata benar apa kata cewek-cewek kelasnya, dia ganteng dan juga ramah.”Ucap Shinta

Cara Menentukan Sifat/Karakter Tokoh

Untuk menentukan karakter atau sifat tokoh dapat dilakukan dengan cara:

1. Tentukan tokoh dalam cerita baik yang protagonis, antagonis dan tritagonis
2. Pikirkan dan rasakan karakter, perilaku, kebiasaan dan kondisi masing-masing tokoh.
3. Selanjutnya simpulkan karakter masing-masing tokoh melalui dialog, sikap, sifat dan pola pikir dalam cerita.

Berdasarkan peran tokoh dalam cerita, setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda.

Terdapat 3 jenis karakteristik yaitu antagonis, protagonis dan tritagonis.

1. Antagonis (Tokoh Jahat)

Karakter ini menjadi lawan cerita biasanya terdapat satu atau dua orang yang menentang karakter ini. Karakter ini digambarkan jahat, menyebabkan konflik dan dibenci oleh pembaca dan juga pendengar.

2. Protagonis (Tokoh Baik)

Ini adalah karakter pendukung cerita. Biasanya terdapat 1-2 tokoh protagonis utama yang membantu karakter lain yang terlibat dalam cerita. Karakter ini biasanya baik dan menjadi idola para pembaca atau pendengar.

3. Tritagonis (Tokoh Pembantu)

Ini adalah tokoh pembantu atau mediator baik bagi tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.

Cara Menentukan Sudut pandang

Lihat posisi pengarang pada sebuah cerita

1. sudut pandang orang pertama: kata ganti "Aku" sebagai pelaku utama
2. Sudut pandang orang kedua: kata ganti "Kamu" sebagai pelaku utama
3. sudut pandang orang ketiga: kata ganti "ia, dia, mereka" sebagai pelaku utama
4. sudut pandang campuran: kata ganti "Aku" dan "kamu" sebagai pelaku utama

Alur adalah urutan kejadian dalam sebuah cerita. Alur mengatur jalannya cerita hingga menjadikan cerita itu bernalar. Dalam sebuah cerita, alur harus bersifat detail dan kompleks. Detail berarti dalam menentukan alur, seorang penulis harus betul-betul memikirkan agar cerita dapat berjalan dan tidak menimbulkan pertanyaan bagi pembaca. Kompleks artinya alur yang ada harus mencakup keseluruhan cerita, tidak boleh ada bagian dari cerita yang tidak berhubungan.

Menentukan Amanat Cerita

Amanat adalah sebuah pesan moral dalam sebuah cerita atau karya lainnya yang ingin disampaikan oleh si penulis atau pengarang kepada para pembacanya. Menurut Waluyo (2006:29), jika tema memiliki kaitan dengan arti, maka sebuah amanat itu memiliki kaitannya dengan makna. Kemudian jika tema memiliki sifat yang sangat lugas, khusus dan objektif, maka amanat itu memiliki sifat kias, umum, dan subjektif.

Amanat dapat disampaikan secara langsung (tertulis), tidak langsung (tersirat). Amanat tersurat adalah amanat atau pesan yang secara jelas atau eksplisit dijabarkan melalui kata-kata dalam sebuah tulisan.

Sedangkan amanat tersirat yaitu amanat atau pesan yang dengan sengaja tidak dijabarkan secara tertulis dalam sebuah karya, akan tetapi pesan ini bisa diketahui oleh pembaca dari alur cerita yang ada dalam tulisan tersebut. Jadi, amanat tersirat ini bersifat implisit atau tersembunyi namun tetap bisa diketahui dari jalan ceritanya atau melalui dialog antartokoh cerita.

Tips Menentukan Amanat Cerita

Untuk menentukan amanat cerita dapat dilakukan dengan mengetahui ciri-ciri amanat sebagai berikut.

- a. Amanat berisi saran, ajakan, atau imbauan. \
- b. Untuk hal-hal yang baik, pembaca diajak/diimbau untuk melakukan (biasanya ditandai dengan kata kerja berpartikel –lah). Misalnya, *pedulilah*, *bantulah*, dsb.
- c. Untuk hal-hal negatif, pembaca diimbau untuk tidak melakukan (biasanya ditandai dengan penggunaan kata *jangan*).

DAFTAR PUSTAKA

<https://quizizz.com/admin/quiz/5d704fa59613da001c84942c/teks-narasi>

<https://brainly.co.id/tugas/35285586>

<https://brainly.co.id/tugas/34135154>

<https://donaldtrumpyourfired.blogspot.com/2019/11/kumpulan-soal-cerpen-dan-kunci-jawaban.html>

<http://gopengertian.blogspot.com/2015/09/pengertian-cerpen-ciri-ciri-struktur-unsur-intrinsik-unsur-ekstrinsik.html#ixzz5xWBn9lvN>

<https://quizizz.com/admin/quiz/5dca10d583dd61001b9f3067/soal-cerpen-cls-xi>

<https://quizizz.com/admin/quiz/5d7c975f46d7b8001a6a676f/bahasa-indonesia-7-smp>

https://roboguru.ruangguru.com/question/bacalah-kutipan-cerita-berikut-sebelum-duduk-di-bawah-tugu-sebagai-orang-kota_QU-A2VD3OM2

<http://www.yuksinau.id/cerpen-pengertian-ciri-unsur-struktur-fungsi/>
<http://materibahasaindonesia18.blogspot.com>

Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP Kelas IX*. Jakarta: Kemendikbud.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

❖ Kisi-Kisi Penulisan Soal

No.	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal
1.	Disajikan teks cerpen, siswa dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan benar.	1	Uraian
2.	Disajikan soal unsur intrinsik cerpen, siswa dapat menjawabnya dengan benar.	2	Pilihan Ganda

A. PENILAIAN PENGETAHUAN

MENELAAH UNSUR INTRINSIK CERPEN

❖ Butir Soal

Bacalah soal-soal berikut dengan saksama!

1. Bacalah kutipan cerpen di bawah ini!

Aku memandangnya lama tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Ini ketiga kalinya ia berada di tempat ini. Melakukan hal yang tidak wajar. Ia berbicara pada batu-batu. Ya, pada batu. Ia bisa tampak serius, lalu tiba-tiba tertawa atau menangis sendiri. Ia membelai batu-batu. Menggendongnya seperti menggendong bayi, memasukkan batu-batu tersebut ke dalam tas dan kainnya yang kusam.

Tokoh utama cuplikan cerpen di atas adalah....

- A. aku
- B. ia
- C. batu
- D. Bayi

2. Bacalah kutipan cerpen di bawah ini!

Aku memandangnya lama tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Ini ketiga kalinya ia berada di tempat ini. Melakukan hal yang tidak wajar. Ia berbicara pada batu-batu. Ya, pada batu. Ia bisa tampak serius, lalu tiba-tiba tertawa atau menangis sendiri. Ia membelai batu-batu. Menggendongnya seperti menggendong bayi, memasukkan batu-batu tersebut ke dalam tas dan kainnya yang kusam.

Sudut pandang yang digunakan pada kutipan cerita tersebut adalah....

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang ketiga sebagai pengamat
- D. orang ketiga serba tahu

3. Bacalah kutipan cerpen di bawah ini!

Pagi itu indah sekali di Baturraden. Matahari bersinar cerah menimpa pohon-pohon cemara yang kelihatan hijau berkilat. Puncak Gunung Slamet muncul di atas warna-warni hijau kebiruan alam di sekitarnya. Langit sangat bersih, biru cerah, menjadi latar belakang yang menonjolkan kegagahan gunung itu.

Pembuka cerpen di atas berkisah tentang....

- A. penokohan
- B. sudut pandang
- C. latar/setting
- D. tema

4. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Bobi suka sekali membaca majalah. Dia suka menyendiri dan tidak mau diganggu. Setiap hari ia selalu mencoba untuk menulis pada secarik kertas. Di ruang belajarnya terdapat tumpukan kertas yang berisi tulisan. Ternyata yang dituliskannya itu sebuah cerpen.

Watak Bobi berdasarkan cuplikan di atas adalah...

- A. acuh tak acuh, egois, idealis
- B. pendiam, malas bekerja, kepala batu
- C. rajin, suka membaca, berkemauan keras
- D. sombong, tidak mau bergaul, keras kepal

5. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Bobi suka sekali membaca majalah. Dia suka menyendiri dan tidak mau diganggu. Setiap hari ia selalu mencoba untuk menulis pada secarik kertas. Di ruang belajarnya terdapat tumpukan kertas yang berisi tulisan. Ternyata yang ditulisnya itu sebuah cerpen.

Pengarang menggambarkan watak tokoh Bobby dengan cara....

- A. dijelaskan oleh pengarang
- B. dijelaskan tokoh lain
- C. melalui dialog antartokoh
- D. melalui dialog tokoh itu sendiri

6. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Bobi suka sekali membaca majalah. Dia suka menyendiri dan tidak mau diganggu. Setiap hari ia selalu mencoba untuk menulis pada secarik kertas. Di ruang belajarnya terdapat tumpukan kertas yang berisi tulisan. Ternyata yang ditulisnya itu sebuah cerpen.

Sudut pandang yang digunakan pada kutipan cerpen tersebut adalah....

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang ketiga sebagai pengamat
- D. orang ketiga serba tahu

7. Bacalah dengan cermat kutipan cerpen di bawah ini!

Rumahnya berada tepat di kolong jembatan itu. Tempatnya sempit dan hanya bisa dilalui oleh pejalan kaki. Kondisi rumahnya pun sangat menyedihkan. Dindingnya hanya terbuat dari triplek, atapnya bocor, dan lantainya beralaskan tanah. Jika hujan turun, ia harus mengungsi karena banjir yang selalu datang meski hujan tidak deras.

Suasana yang tergambar dalam cerpen tersebut adalah....

- A. sedih
- B. senang
- C. takut
- D. Khawatir

8. Bacalah kutipan cerpen di bawah ini!

Sebelum duduk di bawah tugu, sebagai orang kota sejati, aku beberkan sapu tanganku ke rumpt supaya pantalon tropikal yang kupakai tidak kotor. Kemudian aku memandang pada makam sambil menyalakan sigaret lagi. Di sekitar tempat rindang itu matahari memanass terik.

Latar waktu dalam kutipan cerpen tersebut menunjukkan....

- A. malam hari
- B. siang hari
- C. sore hari
- D. senja hari

9. Bacalah kutipan cerpen berikut!

“Kita berempat sudah berunding. Karena Maya takut gelap, dia harus selalu tidur lebih dulu dari kami. Kami tidur minimal setengah jam sesudahnya supaya ketika kami mematikan lampu, dia sudah tidur. Kalau dia terlambat berarti risiko dia. Tapi karena kami baik, he...he...” Siwi tertawa sejenak. “Jika ternyata kami sudah tidur dan dia belum, dia boleh menyalakan lampu minyak. Nah...biar yang lain tidak terganggu sinarnya lampu minyak itu dia pindah ke tempat tidur yang paling ujung. Bergantian dengan Dinda. Begitu, Bu”

Kutipan cerpen di atas memiliki tema...

- A. keadilan
- B. kesabaran
- C. kecermatan
- D. kesetiakawanan

10. Bacalah kutipan cerpen berikut!

“Kita berempat sudah berunding. Karena Maya takut gelap, dia harus selalu tidur lebih dulu dari kami. Kami tidur minimal setengah jam sesudahnya supaya ketika kami mematikan lampu, dia sudah tidur. Kalau dia terlambat berarti risiko dia. Tapi karena kami baik, he...he...” Siwi tertawa sejenak. “Jika ternyata kami sudah tidur dan dia belum, dia boleh menyalakan lampu minyak. Nah...biar yang lain tidak terganggu sinarnya lampu minyak itu dia pindah ke tempat tidur yang paling ujung. Bergantian dengan Dinda. Begitu, Bu”

Berikut ini amanat yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut kecuali...

- A. Saling menghargai perbedaan
- B. Bertoleransilah dengan sesama teman.
- C. Jangan mau untuk selalu mengalah
- D. Setiap perbedaan selalu ada solusinya

KUNCI JAWABAN

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	B	6	D
2	C	7	A
3	C	8	B
4	C	9	D
5	A	10	C

NORMA PENILAIAN

NO	SKOR		NO	SKOR	
	BENAR	SALAH		BENAR	SALAH
1	1	0	6	1	0
2	1	0	7	1	0
3	1	0	8	1	0
4	1	0	9	1	0
5	1	0	10	1	0

NILAI = JUMLAH SKOR BENAR X 10

NILAI MAKSIMAL = 10 X 10 = 100

B. Penilaian Keterampilan

Nama	:	_____
Kelas/No.absen	:	_____

A. Kompetensi Dasar

3.2. Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.

B. Indikator

Menentukan unsur pembangun (unsur intrinsik) cerita pendek .

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek.
2. Menunjukkan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dengan bukti pendukungnya.

D. Langkah Kegiatan

1. Bacalah teks cerita berjudul “UNTUK SAHABATKU”
2. Tuliskan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerpen tersebut dengan bukti berupa kalimat pendukung.
3. Isilah tabel di bawah ini untuk memudahkan menuliskan unsur pembangun dan bukti kalimat pendukung setiap unsurnya.

No	Unsur Intrinsik	Uraian	Bukti kalimat pendukung
1	Tema		
2	Tokoh dan Penokohan		
3	Latar	Tempat	
		Waktu	
		Suasana	
4	Alur		
5	Sudut pandang		
6	Amanat		

E. Mengomunikasikan

1. Bagaimana hasil telaah unsur pembangun (unsur intrinsik) dalam teks cerita berjudul pohon keramat?
Bacakan di depan kelas, siswa yang lain menanggapi jika ada perbedaan!

2. Bacakan kalimat sebagai bukti pendukung setiap unsur pembangun teks cerita pendek tersebut di depan kelas!

KUNCI JAWABAN

Untuk Sahabatku

Ketika dunia terang, alangkah semakin indah jikalau ada sahabat disisi. Kala langit mendung, begitu tenangnya jika ada sahabat menemani. Saat semua terasa sepi, begitu senangnya jika ada sahabat disampingku. Sahabat. Sahabat. Dan sahabat. Ya, itulah kira-kira sedikit tentang diriku yang begitu merindukan kehadiran seorang sahabat.

Aku memang seorang yang sangat fanatik pada persahabatan. Namun, sekian lama pengembaraanku mencari sahabat, tak jua ia kutemukan. Sampai sekarang, saat ku telah hampir lulus dari sekolahku. Sekolah berasrama, kupikir itu akan memudahkanku mencari sahabat. Tapi kenyataan dengan harapanku tak sejalan. Beragam orang disini belum juga bisa kujadikan sahabat. Tiga tahun berlalu, yang kudapat hanya kekecewaan dalam menjalin sebuah persahabatan. Memang tak ada yang abadi di dunia ini. Tapi paling tidak, kuharap dalam tiga tahun yang kuhabiskan di sekolahku ini, aku mendapatkan sahabat.

Nyatanya, orang yang kuanggap sahabat, justru meninggalkanku kala ku membutuhkannya. “May, nelson yuk. Wartel buka tuh,” ujar seorang teman yang hampir kuanggap sahabat, Ria pada sahabatku yang lain saat kami di perpustakaan. “Yuk, yuk, yuk!” balas Maya, ‘sahabatku’. Tanpa mengajakku Kugaris bawahi, dia tak mengajakku. Langsung pergi dengan tanpa ada basa-basi sedikitpun. Padahal hari-hari kami di asrama sering dihabiskan bersama. Huh, apalagi yang bisa kulakukan. Aku melangkah keluar dari perpustakaan dengan menahan tangis begitu dasyat. Aku begitu lelah menghadapi kesendirianku yang tak kunjung membaik. Aku selalu merasa tak punya teman. “Vy, gue numpang ya, ke kasur lo,” ujarku pada seorang yang lagi-lagi kuanggap sahabat. Silvy membiarkanku berbaring di kasurnya. Aku menutup wajahku dengan bantal.

Tangis yang selama ini kutahan akhirnya pecah juga. Tak lagi terbandung. Sesak di dadaku tak lagi tertahan. Mengapa mereka tak juga sadar aku butuh teman. Aku takut merasa sendiri. Sendiri dalam sepi begitu mengerikan. Apa kurangku sehingga orang yang kuanggap sahabat selalu pergi meninggalkanku. Aku tak bisa mengerti semua ini. Begitu banyak pengorbanan yang kulakukan untuk sahabat-sahabatku, tapi lagi-lagi mereka menjauhiku. “Faiy, lo kenapa sih ? kok nangis tiba-tiba,” tanya Silvy padaku begitu aku menyelesaikan tangisku. “Nggak papa, Vy,” aku mencoba tersenyum. Senyuman yang sungguh lirih jika kumaknai. “Faiy, tau nggak ? tadi gue ketemu loh sama dia,” ujar Silvy malu-malu. Dia pasti ingin bercerita tentang lelaki yang dia sukai.

Aku tak begitu berharap banyak padanya untuk menjadi sahabatku. Kurasa semua sama. Tak ada yang setia. Kadang aku merasa hanya dimanfaatkan oleh ‘sahabat-sahabatku’ itu. Kala dibutuhkan, aku didekati. Begitu masalah mereka selesai, aku dicampakkan kembali. “Faiy, kenapa ya, Lara malah jadi jauh sama gue. Padahal gue dekat banget sama dia. Dia yang dulu paling ngerti gue. Sahabat gue,” Silvy curhat padaku tentang Lara yang begitu dekat dengannya, dulu. Sekarang ia lebih sering cerita padaku. Entah mengapa mereka jadi menjauh begitu. “Yah, Vy. Jangan merasa sendirian gitu dong,” balasku tersenyum. Aku menerawang,” Kalau lo sadar, Vy,

Allah kan selalu bersama kita. Kita ngga pernah sendirian. Dia selalu menemani kita. Kalau kita masih merasa sendiri juga, berarti jelas kita ngga ingat Dia,” kata-kata itu begitu saja mengalir dari bibirku. Sesaat aku tersadar. Kata-kata itu juga tepat untukku. Oh, Allah, maafkanku selama ini melupakanmu. Padahal Dia selalu bersamaku. Tetapi aku masih sering merasa sendiri.

Sedangkan Allah setia bersama kita sepanjang waktu. Bodohnya aku. Aku ngga pernah hidup sendiri. Ada Allah yang selalu menemaniku. Dan seharusnya aku sadar, dua malaikat bahkan selalu di sisiku. Tak pernah absen menjagaku. Kenapa selama ini aku tak menyadarinya? Dia akan selalu mendengarkan ‘curhatanku’. Dijamin aman. Malah mendapat solusi. Silvy tiba-tiba memelukku. “Sorry banget, Faiy. Seharusnya gue sadar. Selama ini tuh lo yang selalu nemenin gue, dengerin curhatan gue, ngga pernah bete sama gue. Dan lo bisa ngingetin gue ke Dia. Lo shabat gue. Kenapa gue baru sadar sekarang, saat kita sebentar lagi berpisah...” Silvy tak kuasa menahan tangisnya. Aku merasakan kehampaan sejenak. Air mataku juga ikut meledak. Akhirnya, setelah aku sadar bahwa aku ngga pernah sendiri dan ingat lagi padaNya, tak perlu aku yang mengatakan ‘ingin menjadi sahabat’ pada seseorang. Bahkan malah orang lain yang membutuhkan kita sebagai sahabatnya. Aku melepaskan pelukan kami. “ Makasih ya, Vy. Ngga papa koki kita pisah. Emang kalau pisah, persahabatan bakal putus. Kalau putus, itu bukan persahabatan,” kataku tersenyum.

Akhir sisa-sisa air mataku. Kami tersenyum bersama. Persahabatan yang indah, semoga persahabatan kami diridoi Allah. Sahabat itu, terkadang tak perlu kita cari. Dia yang akan menghampiri kita dengan sendirinya. Kita hanya perlu berbuat baik pada siapapun. Dan yang terpenting, jangan sampai kita melupakan Allah. Jangan merasa sepi. La takhof, wala tahzan, innallaha ma’ana..Dia tak pernah meninggalkan kita. Maka jangan pula tinggalkannya.

Telaah Unsur Instrinsik :

No	Unsur Intrinsik	Uraian	Bukti kalimat pendukung
1	Tema	Persahabatan	
2	Tokoh dan Penokohan	Faiy : Kurang percaya diri Maya : Tidak peduli Ria: Tidak peduli Lara : Acuh Silvy: Peduli	
3	Latar	Tempat 1.Di Asrama 2.Di Perpustakaan 3.Di kamar silvy	1.Padahal hari-hari kami di asrama sering dihabiskan bersama. 2.Aku melangkah keluar dari perpustakaan dengan menahan tangis begitu dasyat 3.Silvy membiarkanku berbaring di kasurnya.
		Waktu : Siang Hari	“May, nelpon yuk. Wartel buka

			tuh,” ujar seorang teman yang hampir kuanggap sahabat, Ria pada sahabatku yang lain saat kami di perpustakaan.
		Suasana : Mengharukan	Silvy tak kuasa menahan tangisnya. Aku merasakan kehampaan sejenak. Air mataku juga ikut meledak. Akhirnya, setelah aku sadar bahwa aku ngga pernah sendiri dan ingat lagi padaNya
4	Alur	Maju mundur	
5	Sudut pandang	Orang Pertama	Aku memang seorang yang sangat fanatik pada persahabatan. Namun, sekian lama pengembaraanku mencari sahabat, tak jua ia kutemukan.
6	Amanat	Sebagai makhluk hidup kita harus percaya adanya tuhan yang selalu menemani umatnya dimana pun berada.	

NORMA PENILAIAN KETERAMPILAN

Menunjukkan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dengan bukti pendukungnya.

ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	SKOR
Tema	Siswa menentukan tema cerpen dengan benar	5
	Siswa menentukan tema cerpen dengan kurang benar	3
	Siswa menentukan tema cerpen dengan tidak benar	1
	Siswa tidak menentkkan tema cerpen	0
Tokoh dan Penokohan	Siswa menentukan dan menunjukkan Tokoh dan Penokohancerpen dengan benar	5

	Siswa menentukan dan menunjukkan Tokoh dan Penokohan cerpen dengan kurang benar	3
	Siswa menentukan dan menunjukkan Tokoh dan Penokohan cerpen dengan tidak benar	1
	Siswa tidak menentukan dan menunjukkan Tokoh dan Penokohan cerpen	0
latar	Siswa menentukan dan menunjukkan latar cerpen dengan benar	5
	Siswa menentukan dan menunjukkan latar cerpen dengan kurang benar	3
	Siswa menentukan dan menunjukkan latar cerpen dengan tidak benar	1
	Siswa tidak menentukan dan menunjukkan latar cerpen	0
Alur	Siswa menentukan alur cerpen dengan benar	5
	Siswa menentukan alur cerpen dengan kurang benar	3
	Siswa menentukan alur cerpen dengan tidak benar	1
	Siswa tidak menentukan alur cerpen	0
Sudut pandang	Siswa menentukan dan menunjukkan Sudut pandang cerpen dengan benar	5
	Siswa menentukan dan menunjukkan Sudut pandang cerpen dengan kurang benar	3
	Siswa menentukan dan menunjukkan Sudut pandang cerpen dengan tidak benar	1
	Siswa tidak menentukan dan menunjukkan Sudut pandang cerpen	0

Amanat	Siswa menentukan amanat cerpen dengan benar	5
	Siswa menentukan amanat cerpen dengan kurang benar	3
	Siswa menentukan amanat cerpen dengan tidak benar	1
	Siswa tidak menentkkan amanat cerpen	0

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Maksimal} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimal} &= \frac{30 \times 100}{30} \\ &= 100 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Petunjuk:

Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.

Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol)

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP N 1 KARANGLEWAS

Kelas/Semester : XI/1

Tahun Pelajaran : 2021/2022

No	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap Spiritual	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
Dst.					

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP N 1 KARANGLEWAS

Kelas/Semester : XI/1

Tahun Pelajaran : 2021/2022

No	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap Sosial	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
Dst.					